

**RENTAK KUDO:STUDI TERHADAP ADANYA DUA VERSI RENTAK KUDO UNTUK
ACARA PERNIKAHAN DI DESA RAWANG KECAMATAN HAMPARAN RAWANG
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

BOYKE BOBBI ANDREAS

04836/2008

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

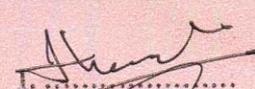
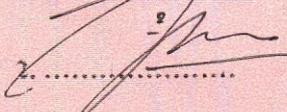
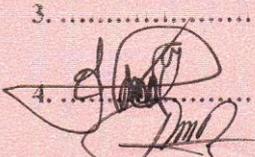
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Rentak Kudo Studi Terhadap Adanya Dua Versi Rentak Kudo Untuk Acara
Pernikahan di Desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai
Penuh

Nama : Boyke Bobbi Andreas
TM / Nim : 2008 / 04836
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum	2. 
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	3.
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	5.

ABSTRAK

Boyke Bobbi Andreas, 2008. Rentak Kudo : Studi Terhadap Adanya Dua Versi Rentak Kudo Untuk Acara Pernikahan di Desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab munculnya dua versi Rentak Kudo untuk acara pernikahan di Desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung : Survei, Observasi, Wawancara, dan Studi Kepustakaan. Objek penelitian adalah aktivitas kesenian Rentak Kudo versi lama dan versi baru pada acara pesta pernikahan masyarakat Rawang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan menggunakan beberapa alat bantu seperti: seperangkat alat tulis, kamera foto.

Hasil penelitian: munculnya dua versi Rentak Kudo ini ialah karena terjadinya perubahan selera pada masyarakat, hal itu dapat dilihat dari segala perubahan yang terjadi dari Rentak Kudo lama ke Rentak Kudo baru. Masyarakat tidak mempedulikan bagaimanapun bentuknya, yang jelas bagi mereka setiap acara pesta pernikahan harus ada hiburan musik dan tari maka itu akan dinamakan Rentak Kudo.

Masing-masing Rentak Kudo memiliki pendukung sendiri seperti Rentak Kudo lama yaitu orang yang berumur rata-rata diatas 45 tahun, sedangkan Rentak Kudo baru disukai orang yang berumur rata-rata dibawah 45 tahun.

Kesenian Rentak Kudo di masyarakat Rawang hanyalah hiburan yang bisa berubah sewaktu-waktu mengikuti standar hiburan pada masa itu. Jika Standar hiburan pada masa itu berubah, maka berubahlah kesenian Rentak Kudo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya serta memberikan keyakinan, kekuatan dan kesabaran sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Rentak Kudo:Studi Terhadap Adanya Dua Versi Rentak Kudo Untuk Acara Pernikahan di Desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh ” dapat penulis selesaikan.

Tak lupa penulis mengucapkan salawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju ke alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju seperti sekarang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala, namun bimbingan dari berbagai pihak membuat kesulitan dan kendala yang ditemui dapat diatasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat yang sangat berarti sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Marzam, M. Hum selaku pembimbing II yang juga memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku ketua jurusan.
4. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapa/ibu tim dosen penguji yang sudah bersedia datang dan meluangkan waktu untuk menguji penulis.

6. Pada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku yang sudah memberikan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat, Amin.

Padang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Koseptual.....	8

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	10
B. Objek Penelitian.....	10
C. Instrumen Penelitian.....	11
D. Teknik Pengumpulan Data.....	11
E. Teknik Analisis Data.....	12

BAB IV. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Masyarakatnya.....	14
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Masyarakat Rawang.....	24
B. Rentak Kudo pada Pesta Pernikahan dalam Masyarakat Rawang.....	31
1. Kesenian Rentak Kudo Versi Lama Pada Acara Pernikahan.....	36

2. Kesenian Rentak Kudo Versi Baru Pada Acara Pernikahan.....	46
C. Pembahasan.....	52
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Unsur-unsur dalam kesenian Rentak Kudo lama.....	3
Tabel 1.2 Rentak Kudo lama dan Rentak Kudo baru.....	4
Tabel 4.1 Klasifikasi ketinggian di Provinsi Jambi.....	17
Tabel 4.2 Sekolah Dasar Negeri kecamatan Hamparan Rawang.....	21
Tabel 4.3 Masjid di kecamatan Hamparan Rawang.....	22
Tabel 4.4 Mushalla di kecamatan Hamparan Rawang.....	23
Tabel 4.5 contoh susunan acara pesta pernikahan masyarakat desa Rawang.....	35
Tabel 4.6 Deskripsi Tari Rentak Kudo Lama.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.....	36
Gambar 2.....	37
Gambar 3.....	47
Gambar 4.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dunia kesenian yang hidup dalam suatu masyarakat, ada suatu kelaziman yang dapat ditemui yaitu mengalami perubahan dan munculnya hal-hal baru seiring perjalanan waktu dan perubahan-perubahan selera pada masyarakatnya. Maka dalam konteks lebih luas dapat dikatakan bahwa suatu kebudayaan termasuk kebudayaan kesenian tidak ada yang bersifat statis. Seperti yang dikatakan oleh T.O Ihromi (1996:32) :

“Walaupun benar bahwa unsur-unsur dari suatu kebudayaan tidak dapat dimasukkan kedalam kebudayaan lain tanpa mengakibatkan sejumlah perubahan pada kebudayaan itu, kita harus mengingat, bahwa kebudayaan tidaklah bersifat statis ia selalu berubah”.

Kemudian di tegaskan juga oleh Jacobus Ranjabar (2008:102) dalam buku *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*, bahwa ketidakpuasan masyarakat yang telah berakar menyebabkan timbulnya revolusi/perubahan dalam masyarakat.

Kemunculan hal baru dalam kesenian juga ditemui pada masyarakat Sungai Penuh seperti di desa Rawang kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh. Dalam masyarakat Rawang ada sebuah kesenian yang di sebut “*Rentak Kudo*”. Rentak kudo merupakan sebuah kesenian yang di dalamnya terdapat unsur seni tari dan seni musik. Rentak Kudo ini digunakan dalam acara Pernikahan. Rentak Kudo identik dengan tarian yang gerakannya menghentak hentak seperti kuda dan musik di dalam Rentak Kudo ini berfungsi untuk mengiringi pengasuh dan tariannya. Rentak Kudo digunakan dalam acara pesta pernikahan sebagai hiburan. Rentak

kudo ini sudah di anggap sangat penting disetiap acara pernikahan, penutupan dengan hiburan Rentak Kudo selalu di tunggu-tunggu oleh masyarakat yang hadir di acara pernikahan tersebut dan bila ada salah satu keluarga yang merayakan acara pernikahan tanpa adanya Rentak Kudo maka acara pernikahan tersebut akan dianggap tidak lengkap oleh masyarakat setempat. Kesenian Rentak Kudo juga menggunakan penyanyi atau disebut juga "*Pengasuh*" oleh masyarakat Rawang. Pengasuh maksudnya adalah orang yang membawakan lagu (dendang) yang digunakan untuk mengiringi gerakan tari Rentak Kudo. Lagu (dendang) yang dibawakan adalah bait-bait pantun yang berupa kata-kata pujian, nasehat, dan sindiran. Adapun salah satu lirik lagu di dalam pantun yang bersahut-sahutan adalah: "*Piki di kayo alah uha rawo, kito busukur padai dalam umo, tumbuhnyo iluk untuk makan kito, bumi kito limpahkan tanah surgo*" ("Pikirkan lah orang Rawang, kita bersukur padi di sawah, tumbuhnya elok untuk makanan kita, bumi limpahkan tanah surga"). Lirik tersebut menceritakan sebuah kisah pada zaman nenek moyang dahulu kala, dimana mereka bersyukur atas tanaman padi yang subur yang di anugrahi tuhan pada tanah Rawang.

Tanah Hamparan rawang merupakan pusat pemerintahan, pusat kota dan kebudayaan di kala itu, yaitu dalam lingkup Depati 8 helai kain yang berpusat di Hiang (depati atur bumi) dimana Tanah Hamparan Rawang merupakan tempat duduk bersama (pertemuan penting dalam adat Kerinci).

Kesenian Rentak Kudo ini didukung oleh dua orang pemain gendang dan dua orang pengasuh yang menyanyikan syair-syair berbentuk pantun. Kesenian Rentak Kudo dalam konteks seni rakyat Sungai Penuh di desa Rawang Kecamatan

Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh merupakan produk masa lampau yang hingga kini masih akrab dengan masyarakatnya, dapat digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakatnya baik dalam upacara adat pesta pernikahan dan kegiatan lainnya yang bersifat keramaian.

Tabel 1.1 Unsur-unsur dalam kesenian Rentak Kudo lama

No	Unsur-unsur dalam kesenian Rentak Kudo	Keterangan
1	Penyanyi/pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • Penyanyi atau pengasuh yang terdiri dari 2 orang membawakan lagu(dendang) dengan syair yang berisi pantun-pantun saling bersahutan
2	Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan tariannya bebas tetapi menghentak-hentak seperti kuda dengan jumlah yang bebas(lelaki dan perempuan dipisahkan)
3	Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tariannya adalah dua gendang rebana, satu botol dan satu sendok.

Tapi semenjak tahun 2000 muncul lah versi baru Rentak Kudo dengan pergantian alat musik dari gendang rebana menjadi organ tunggal, gerakan tariannya bebas tetapi penarinya sudah tidak dipisahkan lagi antara laki-laki dan

perempuan, syair-syair lagunya yang telah banyak variasinya dan jumlah pengasuhnya yang bisa mencapai 3 sampai 4 orang. Rentak Kudo yang sekarang ini masih digunakan dalam acara pesta pernikahan pada acara penutupannya.

Tabel 1.2 Rentak Kudo lama dan Rentak Kudo baru

Rentak kudo versi lama	Rentak Kudo versi baru
<ul style="list-style-type: none"> • Penyanyi (pengasuh) terdiri dari 2 orang, satu laki-laki dan satu perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyanyi (pengasuh) terdiri dari 3 sampai 5 orang (laki-laki dan perempuan)
<ul style="list-style-type: none"> • Penarinya tidak terbatas (penari laki-laki dan perempuan dipisahkan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penarinya tidak terbatas (Penari laki-laki dan perempuan tidak dipisahkan)
<ul style="list-style-type: none"> • Alat musik yang digunakan adalah gendang yang dimainkan oleh dua orang satu botol dan satu sendok 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat musik yang digunakan adalah Organ tunggal.

Dengan adanya fenomena di kesenian Rentak Kudo ini menimbulkan pertanyaan yang membuat hal ini semakin menarik untuk diteliti. Kenapa ada dua versi Rentak Kudo di masyarakat Rawang Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh? Atau versi baru ini merupakan pengembangan dari yang asli (versi lama) ? dan atau ini perwujudan perubahan selera masyarakat ? lalu kenapa muncul versi yang baru sedangkan versi yang lama masih digunakan?

Fokus penelitian ini tertuju pada , adanya dua versi Rentak Kudo di masyarakat Rawang Kecamatan Hampan Rawang Kabupaten Kerinci di acara Pernikahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya dua versi rentak kudo dengan fungsi yang sama
2. Munculnya versi yang baru sedangkan versi yang lama masih digunakan.

Berdasarkan identifikasi di atas yang menjadikan penulis tertarik untuk melihat lebih jauh lagi tentang Perubahan kesenian Rentak Kudo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian Latar belakang masalah diatas, banyak hal yang dapat dibicarakan tentang kesenian Rentak Kudo. Akan tetapi penulis tidak membicarakan semua tentang Kesenian Rentak Kudo ini, mengingat dari berbagai macam sisi terutama alokasi waktu yang tidak mengizinkan serta keterbatasan penulis, maka penulis akan memfokuskan perhatian dalam penelitian ini dengan batasan masalah yaitu Adanya dua versi Rentak Kudo dengan fungsi yang sama di Desa Rawang Kecamatan Hampan Rawang Kabupaten Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yaitu: “Kenapa adanya dua versi Rentak Kudo di masyarakat Rawang dengan fungsi yang sama?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu pekerjaan tentu ada tujuan yang ingin dicapai, demikian pula halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tau apa mengapa adanya dua versi Rentak Kudo yang muncul di Desa Rawang Kecamatan Hampanan Rawang Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi kependidikan di Jurusan Sendaratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan tentang Rentak Kudo bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang..
3. Sebagai inventaris tulisan ilmiah di kantor dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Sungai Penuh.
4. Mengetahui tentang penyebab munculnya dua versi Rentak Kudo di masyarakat Rawang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Agar jangan terjadinya tumpang tindih dalam meneliti suatu objek penelitian, di coba untuk mencari berbagai bentuk penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai Adanya dua versi kesenian rentak kudo di desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kabupaten Kerinci. Selain hal tersebut di atas juga diperlukan untuk mendapatkan teori-teori ataupun konsep-konsep yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berbicara mengenai perubahan kesenian rentak kudo ini, penelitian-penelitian yang sebelumnya relevan dengan penelitian penulis yaitu kajian tentang perubahan rentak kudo.

Deta Andi Astuti 2001 dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Kesenian Rentak Awo di Kecamatan Hamparan Rawang” ia menyimpulkan bahwa perkembangan itu terjadi sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman .

Kemudian jurnal Entik yang berjudul “Perubahan Kebudayaan Tari Rentak Kudo Masyarakat Kerinci “yang hasilnya bahwa seiring perkembangan zaman perubahan pasti terjadi di suatu kebudayaan.

<http://entiktika.blogspot.com/2012/02/tugas-sejarah-perubahan-kebudayaan-tari.html?showComment=1352810721119#c4326708304607072485> (13 november 2012 19:51 WIB).

Fokus yang telah dikaji oleh para peneliti-peneliti terdahulu berebeda dengan pokok kajian yang penulis kerjakan. Dalam hal ini penulis memfokuskan

kepada Adanya dua versi kesenian Rentak Kudo di Desa Rawang Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Namun tulisan di atas akan besar manfaatnya bagi penulis, terutama sebagai bahan perbandingan serta untuk menghindari terjadinya duplikasi.

B. Landasan Teori

Munculnya versi baru kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dielakkan. Masyarakat selalu ingin berubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya yang disebabkan oleh berbagai faktor. Perubahan ini dimaksudkan sebagai wujud tanggapan manusia terhadap tantangan lingkungannya. Seperti yang dikatakan T.O Ihromi (1996:32) bahwa :

“Walaupun benar bahwa unsur-unsur dari suatu kebudayaan tidak dapat dimasukkan kedalam kebudayaan lain tanpa mengakibatkan sejumlah perubahan pada kebudayaan itu, kita harus mengingat, bahwa kebudayaan tidaklah bersifat statis ia selalu berubah”.

Selanjutnya di tegaskan juga oleh Jacobus Ranjabar (2008:32) dalam buku Perubahan Sosial dalam teori makro, bahwa ketidakpuasan masyarakat yang telah

Semua teori-teori diatas akan digunakan penulis untuk membahas permasalahan dan objek penelitian yang penulis teliti yakni mengenai adanya dua versi kesenian rentak kudo di desa Rawang Kecamatan Hampan Rawang Kabupaten Kerinci.

C. Kerangka Konseptual

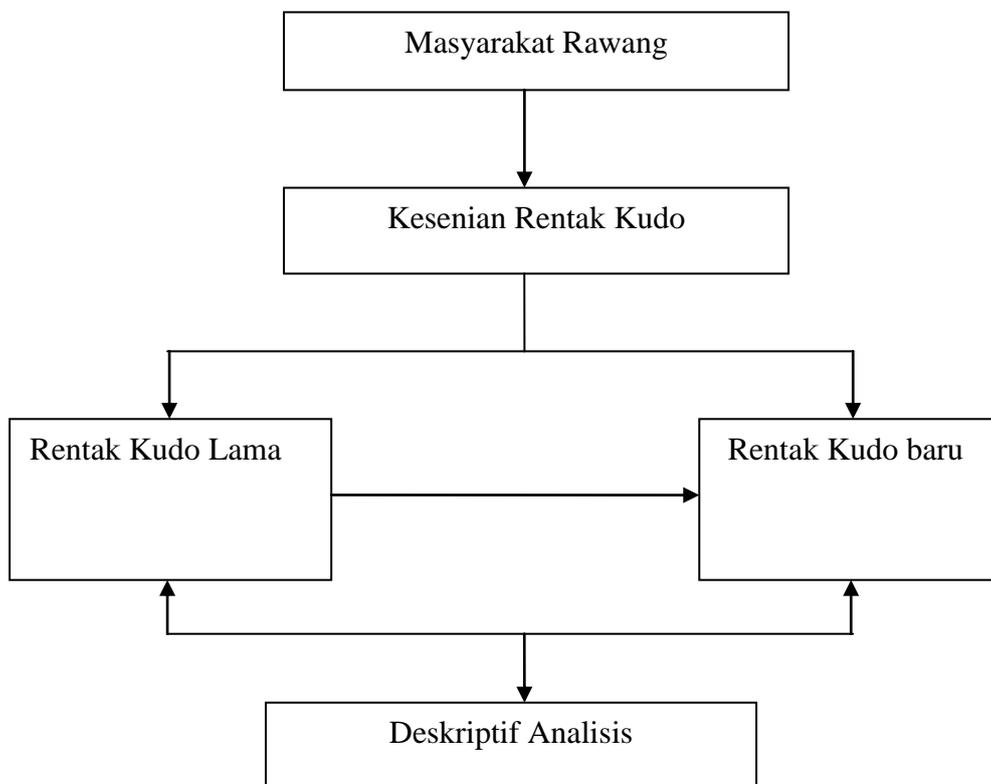
Munculnya versi baru dalam suatu kesenian adalah hal yang biasa, dan hal itu terjadi di salah satu kesenian Kerinci yaitu kesenian rentak kudo. Adanya dua

versi kesenian rentak kudo yang di bahas dalam penelitian ini dapat di lihat di acara pernikahan.

Untuk mengkaji kenapa ada dua versi rentak kudo pada acara pernikahan dalam masyarakat dapat ditelusuri dengan cara :

- a. Mencari tahu apa penyebab munculnya 2 versi Rentak Kudo pada acara pernikahan.
- b. Mencari tahu apa sebenarnya yang diartikan Rentak Kudo oleh masyarakat pengguna.
- c. Menelusuri Tujuan lahirnya versi baru Rentak Kudo.

Maka dapat digambarkan dalam kerangka berpikir seperti diagram berikut ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesenian Rentak Kudo merupakan kesenian yang ada di desa Rawang kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh, yang turun temurun dari generasi ke generasi dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat desa desa Rawang kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.

Seiring perkembangan zaman kesenian Rentak Kudo ini berangsur-angsur mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari alat musik, vokal, dan tari. Semua yang berubah itu adalah unsur-unsur penting yang ada pada Rentak Kudo.

Begitu banyak perubahan yang terjadi dari kesenian Rentak Kudo lama ke Rentak Kudo baru menimbulkan pertanyaan “mengapa namanya masih Rentak Kudo? Sedangkan semuanya telah berganti. Maka dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa yang berubah itu adalah selera masyarakatnya, karena mereka mengikuti standar hiburan yang ada pada saat ini. Hal itu dapat dilihat dari pertunjukan antara Rentak Kudo Lama dan Rentak Kudo baru, saat pertunjukan kesenian Rentak Kudo lama tidak terlalu banyak yang menyaksikannya hanya kalangan-kalangan tertentu, seperti para orang-orang tua dan sedikit dari para anak-anak muda dan itupun mereka merupakan keturunan para seniman Rentak Kudo lama. Berbanding terbalik dengan Rentak Kudo lama, Rentak Kudo baru mempunyai masa yang banyak, itu dikarenakan alat musiknya yang telah menggunakan keyboard dan musiknya yang telah lebih mengikuti selera anak muda-muda. Maka dari itu

Rentak Kudo lama mempunyai masa yang banyak karena yang menyukai Rentak Kudo baru ini merupakan para muda-mudi dan banyak juga dari kalangan orang tua.

Karena sekian banyak nya perubahan dari Rentak Kudo lama ke Rentak Kudo baru, jadi dapat peneliti analisa bahwa bagi masyarakat desa Rawang Rentak Kudo hanyalah sebuah hiburan semata yang bisa berubah sewaktu-waktu sesuai tuntutan standar hiburan pada masa itu, jika standar hiburan pada masa itu berubah maka berubah lah kesenian Rentak Kudo tersebut.

B. SARAN

1. Agar masyarakat Rawang tetap memepertahankan nilai-nilai kesenian Rentak Kudo Tradisional walaupun telah adanya versi baru.
2. Pihak pemerintah Kota Sungai Penuh dapat membina dan memberikan motivasi pada para pemain kesenian Rentak Kudo, agar kesenian tersebut selalu dicintai oleh masyarakat
3. Diharapkan kepada generasi muda tetapmencintai dan menghargai seni budaya sendiri dan bisa melestarikannya.